

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu. Pendekatan atau metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.¹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Dengan kata lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 36 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) :6.

mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.² Sehingga dengan menggunakan pendekatan serta jenis penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui implementasi strategi *problem based learning* dalam meningkatkan kompetensi *critical thinking* siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran fikih di MA Sunan Kalijogo.

B. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, keberadaan peneliti di lapangan menjadi sangat penting dan harus dioptimalkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri baik dengan cara pengamatan ataupun wawancara terhadap informan atau narasumber. Dengan kata lain peneliti sendiri dan bisa dengan bantuan orang lain bertindak sebagai instrumen dalam mengumpulkan data. Dengan menempatkan diri sebagai instrumen, maka kehadiran peneliti menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian kualitatif.³

C. Lokasi Penelitian

Adapun dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi dilaksanakannya penelitian di MA Sunan Kalijogo, yang berlokasi di Desa Kranding Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Pemilihan lokasi ini

² Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 1 (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020): 32.

³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 1 (Sulawesi: CV. Syakir Media Press, 2021): 83.

dikarenakan pada lembaga pendidikan tersebut telah menerapkan strategi *problem based learning* (PBL) dalam proses pembelajaran yang dilakukan khususnya pada mata pelajaran fikih, yang mana strategi tersebut merupakan strategi yang dapat meningkatkan kompetensi *critical thinking* siswa pada abad 21 ini.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa data deskriptif (*soft data*) yang mencakup kata-kata, ungkapan, kalimat, dan tindakan, berbeda dengan data kuantitatif yang berupa angka statistik (*hard data*). Sebuah data tidak akan mungkin dapat diperoleh tanpa sumber data. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber yang menyediakan data utama, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan, seperti narasumber atau informan. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran fikih. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran fikih, catatan lapangan, foto, dan observasi mendalam oleh peneliti. Tiga metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber, yaitu guru mata pelajaran fikih dan siswa kelas XI IPA.
2. Sumber data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh bukan secara langsung dari lapangan, melainkan dari karya yang telah disusun

oleh pihak lain, seperti buku, dokumen, dan foto. Data sekunder dapat dimanfaatkan dalam penelitian sebagai pelengkap, atau bahkan menjadi sumber utama apabila data primer dari narasumber tidak tersedia.⁴ Data sekunder bertujuan untuk memperjelas dan mendukung data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup buku, internet, jurnal ilmiah, serta informasi atau data yang dimiliki oleh guru mata pelajaran fikih yang relevan dengan judul penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode untuk memperoleh data di lapangan guna menghasilkan penelitian yang bermanfaat dan berpotensi menjadi teori atau temuan baru. Instrumen pengumpulan data berfungsi sebagai alat bantu yang memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data secara sistematis. Tanpa adanya teknik dan instrumen yang tepat, tujuan dari penelitian tidak akan tercapai dan upaya penelitian bisa menjadi sia-sia.⁵ Adapun untuk mengumpulkan data di lapangan guna mendeskripsikan penelitian, maka peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa teknik dan instrument pengumpulan data, diantaranya:

⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 1 (Surakarta: Cakra Books, 2018): 113.

⁵ Umar, Moh. Miftachul Choiri Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, vol. 1 (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019): 58.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen kunci dalam pengumpulan data dengan ikut serta dalam observasi di lapangan. Dalam melaksanakan observasi, peneliti menggunakan lembar pedoman observasi terkait penerapan strategi *problem based learning* yang telah diterapkan guru serta lembar pedoman observasi yang berisi tentang indikator critical thinking siswa, untuk mengetahui implementasi strategi *problem based learning* dalam meningkatkan kompetensi *critical thinking* siswa kelas XI IPA di MA Sunan Kalijogo.

2. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan bentuk komunikasi verbal atau percakapan langsung yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti (informan).⁷ Dalam melaksanakan wawancara ini, peneliti menggunakan lembar pedoman wawancara yang berisikan susunan pertanyaan yang akan dilakukan saat wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada pihak-pihak terkait dalam

⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 1 (Sulawesi: CV. Syakir Media Press, 2021): 147.

⁷ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 1 (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020): 89.

proses pembelajaran fikih kelas XI IPA di MA Sunan Kalijogo, yaitu guru mata pelajaran fikih dan siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁸ Dalam menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi ini, peneliti menggunakan pedoman dokumentasi yang memuat kategori data yang dicari. Dokumen yang dapat digunakan berupa foto, bukti wawancara (tulisan), serta data yang dimiliki oleh guru mata pelajaran fikih X IPA di MA Sunan Kalijogo Kranding. Bentuk dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian ini berupa foto saat wawancara, daftar nilai siswa, dan kebutuhan lain yang akan disesuaikan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan mengorganisasi data ke dalam kategori, menguraikannya menjadi unit-unit kecil, merangkum, menyusun dalam pola tertentu, menentukan data yang relevan untuk dikaji, serta menarik kesimpulan agar informasi yang diperoleh mudah dipahami baik

⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, vol. 1 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020): 149.

oleh peneliti sendiri maupun oleh orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan mulai dari persiapan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, hingga setelah selesai di lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih ditekankan selama proses pengumpulan data di lapangan. Terdapat beberapa tahapan dalam analisis data penelitian kualitatif, diantaranya:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti menyaring dan merangkum informasi penting, serta fokus pada hal-hal utama dengan mencari tema dan pola. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan pemahaman yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data berikutnya. Informasi yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam deskripsi laporan lengkap dan detail. Ulasan dikurangi serta diringkas, memilih hal yang paling penting, fokus pada hal yang penting, kemudian mencari tema atau pola.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan sejenisnya. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil wawancara dan observasi dalam bentuk teks eksplanasi untuk ditarik sebuah kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing* atau *Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹ Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengambil inti dari seperangkat kategori hasil penelitian berdasarkan dengan wawancara dan observasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan dengan teliti dalam proses penelitian tetap akurat dan konsisten. Oleh karena itu, peneliti harus secara cermat memilih metode yang sesuai untuk memastikan keabsahan dari data yang telah diperoleh. Untuk memenuhi keabsahan data tentang Implementasi Strategi *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kompetensi *Critical Thinking* Siswa Kelas XI IPA MA Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 1 (Sulawesi: CV. Syakir Media Press, 2021): 159.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri merupakan instrumen yang sangat penting. Partisipasi peneliti dalam pengumpulan data mempengaruhi keabsahan data yang diperoleh. Semakin lama peneliti terlibat, semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber dan teknik atau metode. Di sini peneliti memanfaatkan sesuatu yang lain untuk memeriksa keabsahan data, yaitu dengan membandingkan dengan sumber-sumber lain, yaitu wawancara kepada guru mata pelajaran fikih, siswa kelas XI IPA, daftar nilai siswa, serta dengan melakukan observasi secara langsung di lapangan.

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan langkah dalam mendapatkan data yang shahih dengan berusaha untuk menemukan ciri-ciri dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang dikaji. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen penelitian yang kualitasnya sangat mempengaruhi keterpercayaan dan kehandalan hasil penelitian. Oleh sebab itu, ketekunan peneliti dalam pengamatan sangat diperlukan ketika melakukan penelitian. Ketekunan peneliti dapat membantu

penemuan fokus penelitian untuk mencapai “kedalaman” data yang dikumpulkan dan analisisnya.¹⁰ Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara memperhatikan secara seksama selama proses pembelajaran dan mengkaji dengan saksama sumber data penelitian agar dapat mengidentifikasi data yang relevan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, masing-masing tahapan tersebut diantaranya:

1. Tahap persiapan sebelum ke lapangan, yang mencakup beberapa kegiatan awal, di antaranya:
 - a. Menyusun rancangan penelitian yang mencakup latar belakang masalah, alasan penelitian, landasan teori, pemilihan lokasi penelitian, pemilihan alat penelitian, dan rencana verifikasi data.
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Menentukan fokus penelitian
 - d. Konsultasi mengenai fokus penelitian
 - e. Mengurus izin penelitian dan memanfaatkan informan
2. Tahap pelaksanaan di lapangan, yang mencakup:
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berpartisipasi aktif sambil mengumpulkan data
3. Tahap analisis, yang mencakup:

¹⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 1 (Surakarta: Cakra Books, 2018): 114.

- a. Pengumpulan data
- b. Penafsiran data
- c. Verifikasi keabsahan data.